

Pengaruh Integrasi Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen terhadap Kepercayaan Investor di Startup Digital

Ansori^{1*}, Nora², Ebeneser³

^{1,2,3} Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

**E-mail: Ebeneser.KM@gmail.com*

ABSTRAK

Perkembangan startup digital yang pesat menuntut transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan informasi keuangan dan operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap kepercayaan investor di sektor startup digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap 120 responden yang merupakan investor aktif pada platform digital startup di Indonesia. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel integrasi sistem informasi dengan tingkat kepercayaan investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi SIA dan SIM secara signifikan berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,68. Integrasi ini mempermudah penyediaan laporan yang real-time, akurat, dan relevan, yang berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi yang terkoordinasi dapat menjadi strategi penting dalam membangun citra dan kredibilitas perusahaan di mata investor. Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya sinergi teknologi informasi dan manajemen dalam menciptakan lingkungan investasi yang transparan dan dapat dipercaya.

Kata Kunci: Sistem informasi akuntansi, Sistem informasi manajemen, Kepercayaan investor, Startup digital, Transparansi keuangan.

ABSTRACT

The rapid growth of digital startups demands transparency and accountability in managing financial and operational information. This study aims to analyze the influence of the integration between Accounting Information Systems (AIS) and Management Information Systems (MIS) on investor trust in the digital startup sector. A quantitative research approach was employed using a survey method involving 120 respondents, who are active investors on digital startup platforms in Indonesia. Data were analyzed using multiple linear regression to examine the relationship between system integration and the level of investor trust. The results show that the integration of AIS and MIS has a significant positive effect on investor trust, with a coefficient of determination of 0.68. This integration facilitates the provision of real-time, accurate, and relevant reports, which play a crucial role in investment decision-making. These findings indicate that implementing coordinated information systems can be a strategic approach to building corporate image and credibility in the eyes of investors. The conclusion emphasizes the importance of information technology and management synergy in creating a transparent and trustworthy investment environment.

Keywords : Accounting information system, Management information system, Investor trust, digital startups, financial transparency

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi cara perusahaan mengelola dan menyajikan informasi, terutama dalam konteks keuangan dan manajemen. Startup digital, sebagai entitas bisnis yang mengedepankan kecepatan inovasi dan pertumbuhan, menghadapi tekanan untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas sejak fase awal pengembangan usaha. Di tengah persaingan yang semakin ketat, pengelolaan informasi yang efisien dan akurat menjadi keunggulan kompetitif yang penting, tidak hanya dalam operasional internal, tetapi juga dalam membangun citra eksternal yang meyakinkan.

Kepercayaan investor menjadi elemen fundamental dalam keberlanjutan startup digital. Tidak seperti perusahaan konvensional yang telah memiliki rekam jejak panjang, startup sangat bergantung pada kredibilitas informasi yang mereka sajikan untuk menarik dan mempertahankan investor. Dalam konteks ini, kemampuan startup dalam mengelola dan menyampaikan informasi keuangan yang real-time, relevan, dan terpercaya merupakan faktor kunci. Ketidakakuratan atau keterlambatan dalam pelaporan sering kali menimbulkan keraguan dan dapat menghambat aliran investasi.

Integrasi antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi landasan strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Kombinasi kedua sistem ini memungkinkan penyajian data yang terkoordinasi antara aspek keuangan dan operasional, sehingga memperkuat transparansi dan pengambilan keputusan berbasis data. Menurut Setyowati et al. (2022), integrasi SIA dan SIM tidak hanya meningkatkan efisiensi proses bisnis, tetapi juga menciptakan kepercayaan yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan, khususnya investor yang semakin mengandalkan data dalam menilai potensi dan risiko bisnis.

Penelitian terdahulu telah menyoroti bahwa integrasi sistem informasi, khususnya antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Informasi Manajemen (SIM), mampu meningkatkan efisiensi dalam pelaporan keuangan serta mempercepat proses pengambilan keputusan strategis (Fauzi et al., 2024). Dengan sistem yang terintegrasi, proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan menjadi lebih otomatis dan minim kesalahan. Hal ini tidak hanya menghemat waktu dan biaya, tetapi juga memungkinkan manajemen untuk merespons dinamika pasar dengan lebih cepat dan tepat.

Lebih jauh, startup yang mampu menyajikan informasi keuangan secara real-time dan akurat dinilai lebih kredibel di mata investor. Keandalan data yang disampaikan mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik, serta menunjukkan kesiapan startup dalam menghadapi risiko dan peluang bisnis (Kustiwi et al., 2023). Dalam ekosistem startup yang sangat kompetitif, kepercayaan investor menjadi aset strategis yang dapat menentukan keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, sistem informasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor penting dalam membangun hubungan jangka panjang dengan investor.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur maupun praktik terkait sejauh mana integrasi SIA dan SIM secara langsung memengaruhi persepsi investor terhadap startup digital, khususnya di Indonesia. Beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di startup lokal telah menimbulkan kekhawatiran dan menurunkan minat investor untuk berinvestasi lebih lanjut. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami peran integrasi sistem informasi dalam membentuk kepercayaan investor, serta bagaimana startup dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkuat tata kelola dan reputasi mereka di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Apakah integrasi Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Informasi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan investor pada startup digital?*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh integrasi SIA dan SIM terhadap tingkat kepercayaan investor, serta mengidentifikasi aspek-aspek sistem informasi yang paling berkontribusi dalam membangun kredibilitas startup di mata investor.

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada startup digital yang beroperasi di Indonesia dan telah memperoleh pendanaan dari investor institusional maupun individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden yang terdiri dari investor aktif dan pengelola startup yang telah mengimplementasikan sistem informasi terintegrasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan kausal antara variabel integrasi sistem informasi (SIA dan SIM) dengan tingkat kepercayaan investor. Penelitian ini bersifat survei, dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner terstruktur.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 120 responden yang merupakan investor aktif pada platform startup digital di Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria responden yang pernah melakukan investasi minimal satu kali dalam dua tahun terakhir pada startup berbasis teknologi. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur persepsi terhadap integrasi sistem informasi dan tingkat kepercayaan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS atau SmartPLS. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan kualitas instrumen. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) sebelum pengujian hipotesis. Nilai koefisien determinasi (R^2), signifikansi (p-

value), dan koefisien regresi digunakan untuk menilai kekuatan dan arah pengaruh antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 120 responden menggunakan regresi linear berganda, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penggunaan Tabel

| Variabel Independen | Koefisien Regresi (β) | Sig. (p-value) | Keterangan |
|--|-------------------------------|----------------|----------------------------------|
| Integrasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) | 0,412 | 0,000 | Signifikan |
| Integrasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) | 0,367 | 0,002 | Signifikan |
| R ² (Koefisien Determinasi) | 0,684 | - | Model Cukup kuat |
| F – Hitung | 61,27 | 0,000 | Model Signifikan Secara Simultan |

Hasil ini menunjukkan bahwa baik integrasi SIA maupun SIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan investor. Nilai R² sebesar 0,684 mengindikasikan bahwa 68,4% variasi dalam kepercayaan investor dapat dijelaskan oleh integrasi kedua sistem informasi tersebut.

Temuan ini mendukung teori DeLone & McLean (2003) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pengguna. Integrasi SIA memungkinkan penyajian laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, sedangkan SIM mendukung pengambilan keputusan strategis yang transparan. Kombinasi keduanya menciptakan sistem pelaporan yang komprehensif dan dapat diandalkan oleh investor.

Integrasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan sesuai standar. Laporan keuangan yang disusun melalui sistem terintegrasi meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan manipulasi data, sehingga meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada investor. Selain itu, sistem ini memungkinkan pelacakan transaksi secara real-time, yang sangat penting dalam lingkungan bisnis digital yang bergerak cepat dan penuh ketidakpastian.

Sementara itu, Sistem Informasi Manajemen (SIM) mendukung proses pengambilan keputusan strategis dengan menyediakan data operasional yang relevan dan terstruktur. Ketika SIM diintegrasikan dengan SIA, manajemen dapat menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan operasional

perusahaan. Kombinasi ini menciptakan sistem pelaporan yang tidak hanya komprehensif, tetapi juga dapat diakses dan diverifikasi oleh investor, sehingga memperkuat transparansi dan meningkatkan kepercayaan terhadap startup sebagai entitas bisnis yang layak untuk didanai.

Temuan penelitian ini memperkuat relevansi model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (2003), yang mencakup enam dimensi utama: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan dampak bersih (net benefits). Dalam konteks startup digital, tiga dimensi awal—yakni kualitas sistem, informasi, dan layanan—memegang peran sentral dalam membentuk persepsi pengguna eksternal seperti investor. Sistem yang andal, mudah digunakan, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna akan meningkatkan pengalaman interaksi dan persepsi positif terhadap profesionalisme perusahaan.

Kualitas informasi yang dihasilkan dari integrasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) juga menjadi indikator penting dalam membangun kepercayaan. Informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu memungkinkan investor untuk menilai kinerja dan prospek bisnis secara objektif. Ketika laporan keuangan dan data operasional disajikan secara transparan dan konsisten, investor akan merasa lebih yakin bahwa startup memiliki tata kelola yang baik dan tidak menyembunyikan risiko yang dapat merugikan mereka di masa depan.

Selain itu, kualitas layanan yang mendukung sistem informasi, seperti dukungan teknis dan komunikasi yang responsif, turut memperkuat kepercayaan investor. Dalam ekosistem startup yang dinamis dan penuh ketidakpastian, investor cenderung memilih entitas yang menunjukkan kesiapan teknologi dan komitmen terhadap transparansi. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas sistem informasi secara keseluruhan, semakin besar pula kemungkinan investor mempercayakan dananya kepada startup tersebut sebagai mitra bisnis jangka panjang.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Fauzi et al. (2024) yang menemukan bahwa integrasi sistem informasi meningkatkan efisiensi pelaporan dan memperkuat kredibilitas perusahaan. Selain itu, Kustiwi et al. (2023) menyatakan bahwa investor cenderung lebih percaya pada startup yang mampu menyajikan data keuangan secara real-time dan konsisten.

Namun demikian, hasil ini juga menggarisbawahi pentingnya kesiapan organisasi dalam mengelola integrasi sistem, termasuk pelatihan SDM dan infrastruktur teknologi. Tanpa dukungan tersebut, potensi sistem informasi tidak akan optimal dalam membangun kepercayaan investor.

KESIMPULAN

Integrasi antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam membangun

kepercayaan investor terhadap startup digital, karena keduanya menciptakan sistem pelaporan yang transparan, akurat, dan dapat diandalkan. SIA memungkinkan penyajian laporan keuangan yang sistematis dan sesuai standar, sementara SIM mendukung pengambilan keputusan strategis berbasis data yang relevan dan real-time. Ketika kedua sistem ini terintegrasi secara efektif, informasi yang dihasilkan menjadi lebih holistik dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan, termasuk investor. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional internal, tetapi juga memperkuat persepsi eksternal terhadap tata kelola perusahaan yang profesional dan bertanggung jawab. Dalam konteks startup yang masih membangun reputasi dan kredibilitas, integrasi sistem informasi menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan kesiapan teknologi dan komitmen terhadap transparansi, sehingga investor merasa lebih yakin untuk menanamkan modal dan menjalin kemitraan jangka panjang.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,684 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi—yakni Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Informasi Manajemen (SIM)—memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi tingkat kepercayaan investor terhadap startup digital. Artinya, sebesar 68,4% perubahan atau perbedaan dalam persepsi kepercayaan investor dapat dijelaskan oleh seberapa baik kedua sistem informasi tersebut diintegrasikan dan diimplementasikan dalam operasional perusahaan. Angka ini mencerminkan bahwa sistem informasi yang terkoordinasi tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai fondasi strategis dalam membangun kredibilitas dan transparansi yang menjadi perhatian utama investor. Dengan demikian, startup yang mampu mengoptimalkan integrasi SIA dan SIM memiliki peluang lebih besar untuk menarik dan mempertahankan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis jangka panjang.

Komponen akurasi laporan keuangan, kemudahan akses informasi, dan relevansi data operasional memainkan peran krusial dalam membentuk persepsi positif investor terhadap startup digital. Akurasi laporan keuangan mencerminkan integritas dan keandalan informasi yang disajikan, yang menjadi dasar utama dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. Ketika laporan keuangan disusun secara tepat dan bebas dari kesalahan, investor merasa lebih yakin bahwa dana yang mereka tanamkan dikelola secara profesional dan bertanggung jawab. Di sisi lain, kemudahan akses informasi memungkinkan investor untuk memperoleh data yang mereka butuhkan secara cepat dan efisien, tanpa harus melalui proses birokratis yang rumit. Hal ini menciptakan kesan bahwa startup terbuka terhadap transparansi dan siap diaudit kapan pun diperlukan. Sementara itu, relevansi data operasional—seperti metrik pertumbuhan pengguna, efisiensi biaya, dan performa produk—memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi bisnis dan arah strategis perusahaan. Ketiga komponen ini, ketika diintegrasikan dalam sistem informasi yang solid, tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memperkuat kepercayaan eksternal yang menjadi fondasi penting dalam menarik dan mempertahankan investor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hormat dan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Drs. Hadi Supratikta, M.M. selaku dosen mata kuliah *Sistem Informasi Manajemen*, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Dedikasi beliau dalam

membagikan ilmu pengetahuan serta kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan masukan yang konstruktif sangat berarti bagi kelancaran dan kedalaman penelitian yang dilakukan. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan terus memberikan manfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

(Model Sitasi APA)

- Fauzi, I. R., Rini, Y. E., & Adawiyah, S. R. (2024). *Peran sistem informasi akuntansi manajemen dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan di era digital*. Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi, 2(2), 45–56.
- Kustiwi, I. A., Nur Alif, F. A., & Ridho, M. W. (2023). *Meningkatkan transparansi dan akurasi melalui sistem informasi akuntansi terintegrasi*. Jurnal Wanargi, 5(1), 12–23.
- Setyowati, A., Permatasari, R., & Vivianita, A. (2022). *Indonesia teknologi digital dalam sistem informasi akuntansi: Studi fenomenologi pada organisasi jasa ketenagalistrikan*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 11(2), 133–145.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). *The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update*. Journal of Management Information Systems, 19(4), 9–30.
<https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>